ANTHOR
Education and Learning Journal
https://anthor.org/index.php/anthor
Email. anthor.Jurnal@gmail.com
E-ISSN: 2963 –198X P-ISSN: 2963–2498 | Halaman: 1211 - 1221
Volume 5 Nomor 5 Tahun 2026

Pengaruh Return on Equity, Current Ratio, Sales Growth dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan: Studi Empiris Perusahaan Sektor Consumer Non-Cyclicals yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2024

Informasi Naskah

Ayu Tsanaya Devany[1]
Almira Santi Samasta[2]
Dian Prawitasari[3]
Amalia Nur Chasanah[4]

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Dian Nuswantoro, Indonesia

211202208010@mhs.dinus.ac.id[1]
almirasanti@dsn.dinus.ac.id[2]
sari.dianprawita@dsn.dinus.ac.id[3]
amalia.nurchasanah@dsn.dinus.ac.id[4]

Abstrak
Nilai perusahaan mencerminkan pandangan investor terhadap kinerja dan prospek perusahaan di masa depan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Return On Equity (ROE), Current Ratio (CR), Sales Growth (SG), dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan yang diukur menggunakan Tobin's Q. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan landasan Signalling Theory. Data sekunder diperoleh dari laporan tahunan perusahaan sektor Consumer Non-Cyclicals yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024. Penelitian ini menggunakan 135 observasi dari 27 perusahaan yang dipilih melalui teknik Purposive Sampling. Analisis data dilakukan menggunakan regresi data panel dengan bantuan EViews 12, dan Random Effect Model (REM) terpilih sebagai model terbaik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ROE, CR, dan SG berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sementara itu, kebijakan dividen berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Secara simultan, seluruh variabel independen berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Kata Kunci:
Return on Equity, Current Ratio, Sales Growth, Kebijakan Dividen, Nilai Perusahaan.

Abstract
Firm value reflects investors' perceptions of a company's performance and future prospects. This study aims to analyze the effect of Return On Equity (ROE), Current Ratio (CR), Sales Growth (SG), and dividend policy on firm value, which is measured using Tobin's Q. The study applies a quantitative approach grounded in Signalling Theory. Secondary data were obtained from annual reports of Consumer Non-Cyclicals sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2020–2024 period. A total of 135 observations from 27 companies were selected using purposive sampling. Data were analyzed using panel data regression with EViews 12, and the Random Effect Model (REM) was identified as the most appropriate model. The results show that ROE, CR, and SG have a positive and significant effect on firm value. Meanwhile, dividend policy has a positive but not statistically significant effect on firm value. In addition, all independent variables jointly have a significant effect on firm value.

Keyword:
Return on Equity, Current Ratio, Sales Growth, Dividen Policy, Firm Value.

Information Production:
© 2026 *by the authors of this article. This work is licensed under an Attribution-ShareAlike* 4.0 *International* (CC BY-SA 4.0)

PENDAHULUAN

Peningkatan nilai perusahaan merupakan tujuan utama dari setiap perusahaan yang menjual sahamnya di pasar modal. Nilai perusahaan menjadi tolak ukur penting untuk menilai seberapa baik kemampuan manajemen dalam mengelola seluruh aset yang dimiliki perusahaan (Hadiwibowo, 2019). Nilai perusahaan yang tinggi menunjukkan kinerja internal yang baik sekaligus menjadi daya tarik bagi investor untuk menanamkan modal, hal ini berkaitan langsung dengan peningkatan keuntungan para pemegang saham (Ibrahim et al., 2023). Pada dasarnya, nilai perusahaan tidak hanya menggambarkan kondisi keuangan masa lalu, tetapi juga mencerminkan pandangan dan harapan pasar terhadap pertumbuhan serta kelangsungan hidup perusahaan di masa depan (Rahayu & Waluyo, 2024). Investor menggunakan informasi laporan keuangan sebagai dasar untuk menilai peluang keuntungan dan risiko investasi (Maharani et al., 2024). Oleh karena itu, tinggi rendahnya nilai perusahaan sangat ditentukan oleh persepsi pasar terhadap kemampuan perusahaan dalam menjaga kinerjanya.

Sektor *Consumer Non-Cyclicals* atau barang konsumsi primer merupakan salah satu sektor di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang sangat penting untuk diamati dalam pengukuran nilai perusahaan. Sektor ini

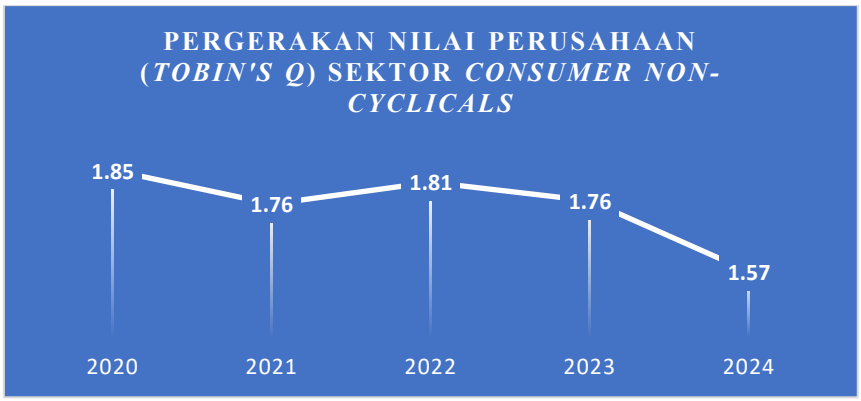
e-ISSN: 2963 – 198X
p-ISSN: 2963 – 2498

memiliki karakteristik unik, di mana permintaan masyarakat terhadap produk yang dihasilkan cenderung tetap stabil meskipun kondisi perekonomian sedang mengalami fluktuasi. Hal ini terjadi karena barang-barang yang diproduksi oleh industri ini merupakan kebutuhan pokok sehari-hari yang harus dipenuhi oleh masyarakat. Meskipun demikian, kinerja perusahaan sektor ini tetap dapat dipengaruhi oleh tantangan ekonomi seperti inflasi, lonjakan harga bahan baku, tekanan daya beli, dan persaingan bisnis yang semangkin ketat dalam beberapa tahun terakhir (Angelika et al., 2023; Kurniawan et al., 2024). Karena karakteristiknya yang mampu bertahan di tengah tantangan tersebut, investor menilai sektor ini sebagai industri yang defensif dan relatif aman untuk berinvestasi. Oleh sebab itu, pengukuran nilai perusahaan menjadi sangat penting dilakukan untuk memahami sejauh mana daya tarik investasi dan kekuatan fundamental perusahaan dalam menghadapi risiko pasar.

Memasuki periode 2023-2024, kondisi perekonomian Indonesia menunjukkan perlambatan dibandingkan tahun sebelumnya. Berdasarkan (Badan Pusat Statistik, 2025), pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2024 mencapai 5,03% sedikit lebih rendah dibandingkan tahun 2023 yang sebesar 5,05% kondisi tersebut mencerminkan bahwa aktivitas ekonomi nasional masih menghadapi berbagai tantangan sehingga mempengaruhi pola konsumsi masyarakat. Meskipun sektor *Consumer Non-Cyclicals* merupakan sektor yang menyediakan barang kebutuhan pokok dengan tingkat permintaan yang relatif stabil, perubahan pola konsumsi masyarakat tetap berpotensi mempengaruhi kinerja perusahaan. Penurunan daya beli dapat berdampak pada pertumbuhan penjualan, kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, kondisi likuiditas, serta kebijakan pembagian dividen. Perubahan pada kondisi fundamental tersebut pada akhirnya dapat mempengaruhi persepsi investor terhadap nilai perusahaan. Sejalan dengan hal tersebut, (Maharani et al., 2024) menyatakan bahwa profitabilitas, pertumbuhan penjualan, dan kebijakan dividen merupakan faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan pada sektor *Consumer Non-Cyclicals.* Oleh karena itu, penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan pada sektor tersebut menjadi penting untuk dilakukan.

Pengukuran terhadap nilai perusahaan dalam penelitian ini dilakukan secara spesifik dengan menggunakan rasio Q, atau yang lebih dikenal sebagai *Tobin's Q* (Tobin, 1967). Rasio ini digunakan untuk membandingkan nilai pasar sahan dan utang perusahaan dengan total nilai buku dari aset yang memilikinya. Melalui perbandingan tersebut, *Tobin's Q* mampu menggambarkan seberapa efektif dan berhasilnya pihak manajemen dalam mendayagunakan seluruh sumber daya ekonomi perusahaan untuk menciptakan nilai tambahan (Hadiwibowo, 2019). Penggunaan *Tobin's Q* dinilai tepat karena rasio ini mampu mencerminkan penilaian pasar terhadap keseluruhan aset perusahaan, sehingga dapat memberikan gambaran nilai perusahaan yang lebih komprehensif dibandingkan rasio yang hanya didasarkan pada nilai buku. Selain itu, *Tobin's Q* menggunakan pendekatan (*Replacement Cost*) atau biaya pengganti aset, sehingga mampu mencerminkan nilai perusahaan secara lebih realistis. Semangkin tinggi nilai *Tobin's Q*, semangkin besar peluang perusahaan dalam menciptakan nilai dan meningkatkan kepercayaan investor terhadap prospek perusahaan di masa mendatang (Setiawan & Venona, 2024)

Perkembangan dan fluktuasi rata-rata nilai perusahaan yang di ukur menggunakan *Tobin's Q* pada sektor *Consumer Non-Cyclicals* di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020-2024 dapat di lihat pada Gambar 1 berikut.



Gambar 1. Pergerakan Nilai perusahaan (Tobin's Q) Sektor Consumer Non-Cyclicals
Sumber: Data primer yang diolah penulis

Dengan merata-ratakan perhitungan rasio *Tobin's Q* dari 128 bisnis dari tahun 2020 hingga 2024, berdasarkan pergerakan grafik pada Gambar 1 di atas dalam industri *Consumer Non-Cyclicals*. Grafik tersebut menunjukkan tren yang cenderung menurun di setiap tahunnya. Pada tahun 2020, rata-rata nilai perusahaan

e-ISSN: 2963 – 198X
p-ISSN: 2963 – 2498

berada di angka 1,85, kemudian turun menjadi 1,76 pada tahun 2021. Nilai ini sempat mengalami sedikit kenaikan menjadi 1,81 pada tahun 2022, namun kembali menurun menjadi 1,76 pada tahun 2023, hingga mencapai titik terendah sebesar 1,57 pada tahun 2024. Secara teoretis, tren penurunan nilai *Tobin's Q* ini menunjukkan bahwa pasar modal sedang memberikan penilaian yang kurang positif terhadap kualitas sektor barang kosumsi primer. Penurunan ini mencerminkan berkurangnya minat serta tingkat kepercayaan investor terhadap prospek masa depan industri ini. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa manajemen industri secara umum dinilai kurang optimal dalam mengonversi total aset mereka menjadi nilai pasar yang kompetitif. Penurunan nilai pasar secara industri ini tidak selalu berjalan searah dengan kondisi fundamental keuangan internal di setiap perusahaan. Fluktuasi ini memicu terjadinya kesenjangan empiris, di mana peningkatan kinerja keuangan internal justru beriringan dengan penurunan nilai perusahaan dimata investor (Rahayu & Waluyo, 2024).

Fenomena perbedaan arah pergerakan data fundamental terhadap respons pasar modal ini sejalan dengan kajian dari (Sari & Wahyuningsih 2024), yang menyatakan bahwa stabilitas operasional pada sektor barang konsumsi primer tidak secara otomatis menghasilkan apresiasi nilai pasar linear akibat adanya faktor apresiasi risiko makro dan investor. Gambaran nyata mengenai ketidaksesuaian teoritis ini dapat dilihat secara jelas melalui dinamika kinerja keuangan pada PT Astra Argo Lestari Tbk (AALI). Pada periode 2020 hingga 2021, nilai perusahaan (*Tobin's Q*) mengalami penurunan, namun hal ini tidak diiringi dengan kenaikan *Return On Equity* (ROE) yang menandai. Kondisi srupa terjadi pada variabel likuiditas, di mana *Current Ratio* (CR) perusahaan justru mengalami kenaikan pada periode tahun 2021 dan 2024, tetapi tidak diikuti oleh peningkatan nilai perusahaan. Selanjutnya, pertumbuhan penjualan atau *Sales Growth* (SG) perusahaan tercatat mengalami kenaikan pada periode tahun 2023 hingga 2024, namun nilai pasar perusahaan di bursa efek justru mengalami penurunan. Terakhir, rasio *Kebijakan Dividen* (DPR) perusahaan secara konsisten terus meningkat sepanjang tahun 2020 hingga 2023, tetapi nilai perusahaannya tetap bergerak turun. Realitas ini menunjukkan bahwa peningkatan kinerja keuangan internal tidak selalu direspons positif oleh pasar.

Ketidaksesuaian antara data keuangan dan nilai pasar pada kasus PT Astra Agro Lestari Tbk (AALI) tersebut menunjukkan pentingnya menguji kembali faktor-faktor internal yang memengaruhi nilai perusahaan. Berdasarkan teori sinyal, indikator internal seperti profitabilitas, likuiditas, pertumbuhan penjualan, dan kebijakan dividen seharusnya menjadi penentu utama dalam pembentukan nilai perusahaan (Shela Nazib & Isynuwardhana, 2023).

Return On Equity (ROE) merupakan rasio mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih setelah pajak melalui penggunaan modal sendiri rasio ini menunjukkan efektivitas perusahaan dalam mengelola ekuitas untuk memperoleh tingkat pengembalian yang optimal. Semakin tinggi *Return On Equity*, semakin baik kinerja keuangan perusahaan karena mencerminkan kemampuan menghasilkan laba dari modal yang dimiliki (Nur'Aini et al., 2020). Namun hasil ini tidak sejalan dengan temuan (Sulistiyowati & Syafariah, 2019) menyatakan bahwa rasio *Return On Equity* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Current Ratio (CR) merupakan rasio likuiditas yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan membandingkan aktiva lancar (Lutfi & Sunardi, 2019). *Current Ratio* yang rendah mengindikasikan adanya masalah likuiditas, sedangkan *Current Ratio* yang teralu tinggi menunjukkan banyak dana menganggur yang dapat menurunkan kemampuan laba (Chau & Evadne, 2023).

Sales Growth (SG) adalah ukuran yang digunakan untuk menilai pertumbuhan penjualan perusahaan dalam periode tertentu. Pertumbuhan penjualan yang baik mencerminkan kinerja perusahaan yang optimal dan berpotensi meningkatkan nilai perusahaan (Fajriah et al., 2022). Namun, menurut (Silalahi, 2018), *Sales Growth* berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap nilai perusahaan yang berarti kenaikan penjualan belum tentu meningkatkan nilai perusahaan secara berarti kebijakan dividen (DPR) merupakan keputusan manajemen dalam menentukan laba yang dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau ditahan untuk pendanaan perusahaan. Dividen yang stabil atau meningkat dapat menjadi sinyal positif bagi investor mengenai prospek perusahaan (Wahjudi, 2018). Akan tetapi beda halnya dengan (Anindya & Muzakir, 2023) hal ini menunjukkan bahwa kebijakan dividen tidak memengaruhi nilai suatu perusahaan. Penelitian ini menunjukkan bahwa pembayaran dividen bukanlah cara pasti untuk meningkatkan nilai perusahaan.

Adanya perbedaan hasil dari penelitian terdahulu yang dikombinasikan dengan masalah penurunan rata-rata *Tobin's Q* secara industri serta ketidaksesuaian data pada kasus PT Astra Agro Lestari Tbk (AALI), menjadi permasalahan utama dalam penelitian ini, fenomena tersebut menunjukkan bahwa sinyal fundamental keuangan internal tidak selalu direspons searah oleh pasar modal. Oleh karena itu untuk menguji dan membuktikan kembaali apaakah variabel *Return On Equity* (ROE), *Current Ratio* (CR), *Sales Growth* (SG) dan Kebijakan Dividen (DPR) secara nyata memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Melalui analisis

e-ISSN: 2963 – 198X
p-ISSN: 2963 – 2498

regresi data panel pada 27 perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2024, penelitian ini diharapkan dapat mengurangi faktor internal mana yang paling krusial dalam mempertahankan kepercayaan investor dan menjaga kestabilan nilai perusahaan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode asosiatif untuk menguji pengaruh *Return on Equity* (ROE), *Current Ratio* (CR), *Sales Growth*, dan Kebijakan Dividen sebagai variabel independen terhadap Nilai Perusahaan yang diproksikan dengan *Tobin's Q* sebagai variabel dependen. Pendekatan kuantitatif digunakan karena mampu mengukur hubungan antarvariabel secara objektif melalui analisis statistik berdasarkan data numerik. Menurut Sugiyono (2022), penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme untuk menguji hipotesis melalui analisis data berupa angka dengan menggunakan teknik statistik. Sementara itu, Sekaran dan Bougie (2020) menjelaskan bahwa penelitian kuantitatif bertujuan menguji hubungan antarvariabel secara sistematis sehingga dapat menghasilkan kesimpulan yang bersifat objektif dan dapat digeneralisasikan.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020–2024. Penentuan sampel dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang disesuaikan dengan tujuan penelitian. Menurut Sugiyono (2022), *purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel dengan mempertimbangkan karakteristik tertentu sehingga sampel yang diperoleh mampu memberikan informasi yang sesuai dengan kebutuhan penelitian. Senada dengan itu, Ghozali (2021) menyatakan bahwa *purposive sampling* banyak digunakan dalam penelitian akuntansi dan keuangan karena memungkinkan peneliti memperoleh sampel yang memenuhi persyaratan analisis.

Berdasarkan proses seleksi sampel, diperoleh hasil sebagaimana disajikan pada Tabel 1. Pada awalnya terdapat 128 perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar secara konsisten di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020–2024. Selanjutnya, sebanyak 42 perusahaan dikeluarkan dari sampel karena tidak mempublikasikan laporan keuangan secara konsisten selama periode penelitian. Selain itu, 59 perusahaan lainnya tidak memenuhi kriteria karena tidak membagikan dividen selama periode pengamatan. Dengan demikian, jumlah perusahaan yang memenuhi seluruh kriteria penelitian sebanyak 27 perusahaan. Karena periode observasi dilakukan selama lima tahun, yaitu tahun 2020 hingga 2024, maka total unit observasi yang dianalisis dalam penelitian ini berjumlah 135 data (27 perusahaan × 5 tahun pengamatan).

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari *annual report* dan laporan keuangan perusahaan yang dipublikasikan melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI), yaitu https://www.idx.co.id/. Menurut Sekaran dan Bougie (2020), data sekunder adalah data yang telah tersedia dan dikumpulkan oleh pihak lain sehingga dapat dimanfaatkan kembali oleh peneliti untuk kepentingan penelitian. Penggunaan data sekunder dipilih karena memiliki tingkat objektivitas yang tinggi, mudah diverifikasi, serta sesuai untuk penelitian yang menggunakan analisis laporan keuangan perusahaan publik.

Pengolahan data dilakukan menggunakan perangkat lunak EViews 12. Tahapan analisis diawali dengan analisis statistik deskriptif untuk memberikan gambaran mengenai karakteristik data penelitian yang meliputi nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi dari masing-masing variabel. Menurut Ghozali (2021), statistik deskriptif bertujuan memberikan deskripsi atau gambaran umum mengenai karakteristik data sehingga memudahkan peneliti memahami distribusi data sebelum dilakukan analisis lanjutan.

Selanjutnya dilakukan pemilihan model regresi data panel melalui Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji *Lagrange Multiplier* (LM). Menurut Baltagi (2021), analisis data panel merupakan kombinasi antara data *cross-section* dan *time series* yang mampu menghasilkan estimasi yang lebih efisien karena dapat mengakomodasi dimensi individu dan waktu secara simultan. Uji Chow digunakan untuk menentukan model terbaik antara *Common Effect Model* (CEM) dan *Fixed Effect Model* (FEM). Selanjutnya, Uji Hausman digunakan untuk memilih model terbaik antara *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Random Effect Model* (REM), sedangkan Uji *Lagrange Multiplier* digunakan untuk menentukan model yang paling tepat antara *Common Effect Model* (CEM) dan *Random Effect Model* (REM).

Sebelum pengujian hipotesis dilakukan, penelitian ini juga melaksanakan uji asumsi klasik yang meliputi uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas. Menurut Ghozali (2021), uji multikolinearitas bertujuan mengetahui ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antarvariabel independen, sedangkan uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah varians residual dalam model regresi bersifat konstan atau tidak. Pemenuhan asumsi klasik diperlukan agar model regresi menghasilkan estimator yang bersifat *Best Linear Unbiased Estimator* (BLUE).

e-ISSN: 2963 – 198X
p-ISSN: 2963 – 2498

Tahap terakhir adalah pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi data panel. Pengujian tersebut meliputi koefisien determinasi (R^2) untuk mengetahui kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen, uji F untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara simultan terhadap nilai perusahaan, serta uji t untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap nilai perusahaan. Menurut Gujarati dan Porter (2009), regresi data panel memberikan keunggulan dalam meningkatkan jumlah observasi, mengurangi masalah multikolinearitas, serta menghasilkan estimasi yang lebih akurat dibandingkan penggunaan data *cross-section* atau *time series* secara terpisah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Uji Statistik Deskriptif

Karakteristik data penelitian atas variable ROE, CR, SG, dan DPR dipetakan lebih dulu lewat statistic deskriptif

Tabel 1. Uji Statistik Deskriptif

	TOBIN'S Q	ROE	CR	SG	DPR
Mean	1,742148	0,140074	2,104519	0,089185	0,493111
Median	1,400000	0,130000	1,790000	0,100000	0,360000
Maximum	4,210000	0,620000	7,500000	0,390000	2,520000
Minimum	0,610000	0,010000	0,650000	-0,430000	0,010000
Std. Dev	0,905014	0,078650	1,134050	0,105901	0,393423
Observations	135	135	135	135	135

Sumber: Data diolah Eviews 12 penulis, 2026

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif dari 135 observasi selama 5 tahun (2020-2024) pada 27 perusahaan, sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia melalui laporan tahunan, hasil statistik masing-masing variabel sebagai berikut: (a) Nilai perusahaan Pada variabel dependen menggunakan *Tobin's Q* memiliki nilai minimum sejumlah 0,610000 mengindikasikan manajemen belum berhasil mengelola kapitalisasi pasar relatif terhadap aset perusahaan karena nilai di bawah satu, nilai maksimum sejumlah 4,210000 menunjukkan kondisi *overvalue* karena nilai melebihi dari dua. Rata-rata 1,742148 dengan standar, deviasi 0,905014. (b) Variabel independen *Return On Equity* (X_1) memiliki nilai minimum 0,010000 mencerminkan pengelola modal sendiri relatif rendah (belum mencapai satu), nilai maksimum 0,620000 menunjukkan kemampuan manajemen menghasilkan keuntungan dalam mengelola kapasitas pasar berdasarkan laba, maka akan diperkirakan tingkat *Return On Equity* juga meningkat karena lebih dari satu perusahaan Rata-rata sejumlah 1,140074, dengan standar deviasi 0,78650. (c) Variabel independen *Current Ratio* (X_2) nilai minimum 0,650000 menandakan perusahaan gagal mengelola aset dengan optimal atau tidak mampu memenuhi kewajiban jangka pendek sesuai target (di bawah dua), nilai maksimum 7,500000 mengindikasikan likuiditas sangat tinggi untuk menutupi kewajiban jangka pendek (melebihi dua), nilai rata-rata 2,104519, dengan standar deviasi 1,134050. (d) Variabel independen *Sales Growth* (X_3) nilai minimum -0,430000 mencerminkan kegagalan investasi periode sebelumnya sehingga tidak dapat prediksi untuk pertumbuhan masa depan, nilai maksimum 0,390000 menunjukkan pertumbuhan penjualan 5-10% yang membuktikan keberhasilan investasi periode sebelumnya dan dapat menjadi dasar pertumbuhan ke depannya. Rata-rata 0,089185, dengan standar deviasi 0,105901. (e) Kebijakan Dividen (X_4) nilai minimum 0,010000 berarti perusahaan pada fase ekspansi lebih membutuhkan dana operasional untuk ekspansi (di bawah 5%), nilai maksimum 2,520000 menunjukkan perusahaan membagikan dividen dengan jumlah besar untuk menutupi kondisi bisnis yang buruk hingga menggunakan modal kerja agresif untuk ekspansi. Rata-rata.

Hasil Uji Pemilihan Model

Untuk memperoleh model estimasi yang valid dan efisien, dilakukan pemilihan model regresi data panel melalui Uji Chow dan Uji Hausman secara bertahap sehingga dapat ditentukan model yang paling sesuai, yaitu Common Effect Model (CEM), Fixed Effect Model (FEM), atau Random Effect Model (REM).

Hasil Uji *Chow*

Untuk memilih metode estimasi yang paling tepat antara model Common Effect dan Fixed Effect, peneliti melakukan pengujian menggunakan Uji Chow terlebih dahulu. Hasil dapat di lihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Uji Chow

Redundant fixed affects tests
Equation: Untitled
Test croos-section fixed affects

e-ISSN: 2963 – 198X
p-ISSN: 2963 – 2498

Effects Test	*Statistic*	d.f	*Prob.*
Cross-Section F	18,173158	(26,140)	0,0000
Cross-Section Chi-square	231,199390	26	0,0000

Sumber: Data diolah Eviews 12 penulis, 2026

Nilai probabilitas 0,0000 < 0,05, maka yang terpilih adalah model FEM. Maka harus dilanjutkan dengan uji *hausman*.

Hasil Uji *Hausman*

Uji Hausman dilakukan untuk memilih model terbaik antara REM dan FEM. Nilai probabilitas yang lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa REM merupakan model yang lebih sesuai digunakan

Tabel 3. Uji Hausman

Correlated Handom Effects - Hausman Test			
Equation: Untitled			
Test croos-section random affects			
Test Summary	Chi-Sq. *Statistic*	Chi-Sq. d.f	*Prob.*
Cross-section random	6,433764	4,000	0,1690

Sumber: Data diolah Eviews 12 penulis, 2026

Nilai probabilitas 0,1690 > 0,05, seperti yang ditunjukkan pada tabel uji Hausman, mengindikasikan bahwa model REM dipilih. dilanjutkan ke uji Lagrange Multiplier jika uji Hausman yang dipilih adalah REM.

Uji *Lagrange Multiplier*

Uji *Lagrange Multiplier* (LM) digunakan untuk memilih model yang paling sesuai antara CEM dan REM. Apabila nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 maka REM dipilih sebagai model estimasi yang tepat.

Tabel 4. Lagrange Multiplier

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects			
Null Hypotheses: No effects			
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-pagan) and one-sided (all others) alternatives			
Test Summary	*Cross-section*	*Test Hypothesis Time*	*Both*
Cross-section random	141,616500	1,471595	143,0881
	(0,0000)	(0,225)	(0,0000)

Sumber: Data diolah Eviews 12 penulis, 2026

Selain itu, menurut temuan uji Pengali Lagrange, REM adalah model terbaik karena nilai probabilitas Breusch-Pagan adalah 0,0000 < Alpha 0,05.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Karena *Random Effect Model* (REM) menghasilkan pemilihan model terbaik, maka metode GLS ("*General Least Square"*) digunakan untuk analisis. Untuk memastikan model memenuhi Kriteria BLUE ("*Best Linear Unbiased Estimator"*), uji asumsi klasik difokuskan pada dua uji asumsi utama: *multikolinearitas* dan *heteroskedastisitas*. Uji heteroskedastisitas menggunakan teknik White diterapkan untuk mengatasi masalah ini. Sementara itu, uji normalitas dianggap tidak mutlak diperlukan untuk mencapai BLUE. Beberapa peneliti bahkan berpendapat bahwa uji normalitas seharusnya tidak wajib dilakukan dalam konteks ini (Basuki & Prawoto, 2021).

Hasil Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan mendeteksi hubungan yang tinggi antara variabel independen melalui matriks korelasi. Model dinyatakan bebas gejala multikolinieritas apabila nilai koefisiensi korelasi antara variabel independen kurang dari 0,85.

Tabel 5. Uji Multikolinieritas

	ROE	CR	SG	DPR
ROE	0,100000	0,101830	-0,004652	0,027197
CR	0,101830	0,100000	-0,024589	0,351950
SG	-0,004652	-0,024589	0,100000	-0,127004
DPR	0,027197	0,351950	-0,127004	0,100000

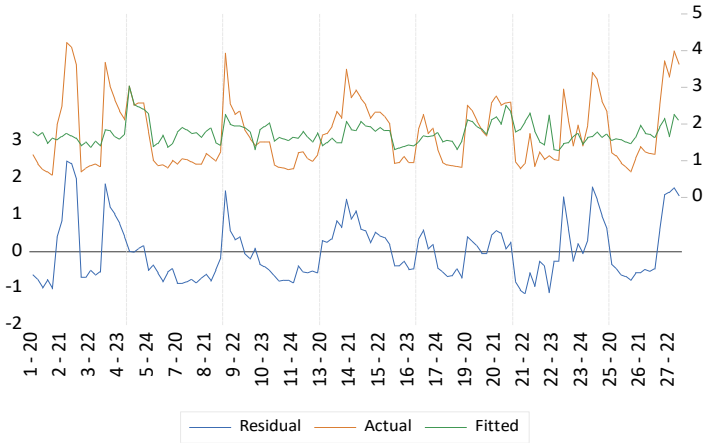
Sumber: Data diolah penulis, 2026

Koefisien kolerasi ROE dan CR sebesar 0,10182973 < 0,85, ROE dan SG sebesar -0,0046517 < 0,85, ROE dan DPR sebesar 0,02719736 < 0,85, CR dan SG sebesar -0,0245885 < 0,85, CR dan DPR sebesar 0,035194957 < 0,85. Maka dapat di simpulkan terbebas dari multikolinieritas atau lolos uji multikolinieritas

e-ISSN: 2963 – 198X
p-ISSN: 2963 – 2498

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedatisitas dilakukan untuk menilai konsistensi varians residual pada setiap observasi dalam model regresi. Pengujian ini penting karena adanya heteroskedatisitas dapat memengaruhi efisiensi hasil estimasi pada analisis data panel.



Gambar 2. Uji Heteroskedatisitas
Sumber: Data diolah Eviews 12 penulis, 2026

Jelas dari grafik residual berwarna biru bahwa varians residualnya sama karena tidak melampaui batas 500 dan -5000. Dengan demikian, uji *heteroskedastisitas* tidak memberikan hasil yang signifikan atau tidak ada tanda-tanda *heteroskedastisitas* (Padegogik, 2025).

Hasil Hipotesis

Uji regresi data panel Uji t, uji F dan uji R^2 digunakan untuk mengevaluasi hubungan antara variabel independen dan variabel dependen, baik secara parsial, simultan maupun melalui kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen.

Uji Regresi Data Panel

Hasil persamaan regresi data panel ini digunakan untuk menganalisis pengaruh ROE, CR, SG, kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan. Adapun hasil uji regresi data panel dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6. Uji Regresi Data Panel

Variabel	*Coefficient*	*Std. Error*	*t-Statistic*	*Prob*
C	0,954614	0,222963	4,281483	0,0000
ROE	1,934400	0,590553	3,275574	0,0014
CR	0,177542	0,057458	3,089923	0,0024
SG	0,690098	0,322303	2,141144	0,0341
DPR	0,165050	0,138113	1,195038	0,2342
Effects Specification				
			S.D.	*Rho*
Cross-section random			0,693166	0,7790
Idiosyncratic random			0,3692	0,2210
Weighted Statistics				

Sumber: Data diolah Eviews 12 penulis, 2026

Pada tabel di atas, persamaan regresi dapat dirumuskan dengan cara berikut:

$$\text{TOBIN'S Q} = 0.95 + 1.93*\text{ROE} + 0.18*\text{CR} + 0.69*\text{SG} + 0.16*\text{DPR} + Ɛ$$

Interpretasi hasil pengujian tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut: (a) Jika nilai konstanta adalah 0,95, maka nilai perusahaan (*Tobin's Q*) akan naik sebesar 0,95 bahkan ketika ROE (X_1), CR (X_2), SG (X_3), dan kebijakan dividen (X_4) tidak dipertimbangkan. (b) Nilai koefisien variabel ROE (X_1) adalah 1,93, sehingga peningkatan satu unit pada ROE akan menghasilkan peningkatan 1,93 unit pada nilai perusahaan (*Tobin's Q*) jika semua variabel lain tetap konstan, dan penurunan satu unit pada ROE akan menghasilkan penurunan 1,93 unit pada nilai perusahaan (*Tobin's Q*) jika semua variabel lain tetap konstan. (c) Koefisien variabel *Current Ratio* (X_2) sebesar 0,18 menunjukkan bahwa ketika variabel lain dianggap konstan, kenaikan *Current Ratio* sebesar 1 satuan akan meningkatkan nilai perusahaan *(Tobin's Q)* sebesar 0,18. Sebaliknya, jika *Current Ratio* turun 1 satuan dengan variabel lain tetap, maka nilai perusahaan *(Tobin's Q)* akan menurun sebesar 0,18. (d) Dengan semua variabel lain tetap konstan, peningkatan satu unit pada variabel SG (X_3) akan menghasilkan

e-ISSN: 2963 – 198X
p-ISSN: 2963 – 2498

peningkatan 0,69 pada nilai perusahaan (*Tobin's Q*), dan penurunan satu unit pada variabel SG akan menyebabkan penurunan 0,69 pada nilai perusahaan (*Tobin's Q*). (e) Kebijakan Dividen, koefisiennya adalah 0,16. Nilai perusahaan (*Tobin's Q*) akan naik 0,16 poin ketika Kebijakan Dividen meningkat sebesar 1 unit dan semua variabel lainnya tetap konstan, dan turun 0,16 poin ketika Kebijakan Dividen menurun sebesar 1 unit dan semua variabel lainnya tetap konstan.

Uji Kofisien Determinasi (R^2)

Uji Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen.

Tabel 7. Uji Kofisien Determinasi (R^2)

R-squared	0,155016
Adjusted R-squered	0,129016
S.E. ofregression	0,372648
F-statistic	5,962248
Prob(F-statistic)	0,000195

Sumber: Data diolah Eviews 12 penulis, 2026

Nilainya adalah 15,5016%, atau 0,155016, nilai *adjusted R Square*. Menurut koefisien determinasi, ROE, CR, SG, dan kebijakan dividen berkontribusi sebesar 15,5016% terhadap nilai perusahaan (*Tobin's Q*), sedangkan faktor-faktor lain menyumbang sisanya sebesar 84,4984%.

Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.

Tabel 8. Uji Simultan (Uji F)

		S.D.	*Rho*
Cross-section random		0,693166	0,7790
Idiosyn cratic random		0,3692	0,2210
	Weighted Statistics		
R-squared	0,155016	*mean dependent var*	0,403691
Adjusted R-squered	0,129016	*S.D. dependent var*	0,399294
S.E. ofregression	0,372648	*Sum squared resid*	18,05261
F-statistic	5,962248	*Durbin-Watson stat*	1,105069
Prob(F-statistic)	0,000195		

Sumber: Data diolah Eviews 12 penulis, 2026

Dari 1,5984232, nilai F-Statistic adalah 5,962248. Statistik F memberikan nilai probabilitas 0,000195, yang kurang dari tingkat signifikansi 0,05. Dengan demikian, jelas bahwa kebijakan dividen, ROE, CR, dan SG yang diinvestasikan semuanya berdampak pada nilai perusahaan (*Tobin's Q*) secara substansial.

Uji Parsial (Uji T)

Uji T digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara pasrial.

Tabel 9. Uji Parsial (Uji T)

Variabel	*Coefficient*	*Std. Error*	*t-Statistic*	*Prob*
C	0,954614	0,222963	4,281483	0,0000
ROE	1,934400	0,590553	3,275574	0,0014
CR	0,177542	0,057458	3,089923	0,0024
SG	0,690098	0,322303	2,141144	0,0341
DPR	0,165050	0,138113	1,195038	0,2342

Sumber: Data diolah Eviews 12 penulis, 2026

Pengaruh variabel Independen terhadap variabel dependen secara panel adalah sebagai berikut: (a) Hasil uji t pada variabel *Return on Equity* (X_1) menunjukkan nilai *t-Statistic* sebesar 3,275574 lebih besar dari *t-tabel* 1,9779613 dengan nilai probabilitas 0,0014 lebih kecil dari 0,05, dengan demikian H_1 diterima dan H_0 ditolak, yang berarti *Return on Equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. (b) Hasil uji t pada variabel *Current Ratio* (X_2) diperoleh nilai *t-Statistic* sebesar 3,089923 lebih besar dari *t-tabel* 1,9779613 dengan nilai probabilitas 0,0024 lebih kecil dari 0,05, maka H_2 diterima dan H_0 ditolak, yang berarti variabel *Current Ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. (c) Hasil uji t pada variabel *Sales Growth* (X_3) diperoleh nilai *t-Statistic* sebesar 2,141114 lebih besar dari *t-tabel* 1,9779613 dengan nilai probabilitas 0,0341 lebih kecil dari 0,05 maka H_3 diterima dan H_0 ditolak, yang berarti variabel *Sales Growth*

e-ISSN: 2963 – 198X
p-ISSN: 2963 – 2498

berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. (d) Hasil uji t pada variabel Kebijakan Dividen (X_4) diperoleh nilai *t-Statistic* sebesar 1,195038 lebih kecil dari *t-tabel* 1,9779613 dengan nilai probabilitas 0,2342 lebih besar dari 0,05, maka H_4 ditolak dan H_0 diterima, yang berarti Kebijakan Dividen berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pembahasan

Pengaruh *Return on Equity* Terhadap Nilai Perusahaan

Penelitian ini menguji pengaruh *Return on Equity* terhadap nilai perusahaan. Hasil uji t menunjukkan bahwa nilai probabilitas sebesar 0,0014 lebih kecil dari 0,05 dan *nilai t-Statistic* 3,275574 lebih besar dari *t-tabel* 1,9779613. Maka dari itu, hasil menunjukkan bahwa *Return on Equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sehingga H_1 diterima. Tingginya *Return on Equity* memberikan sinyal positif kepada investor mengenai efektivitas perusahaan dalam mengelola modal sehingga mampu meningkatkan kepercayaan investor dan nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Irnawati, 2019; Nur'Aini et al., 2020; Saddam et al., 2021), yang menyatakan bahwa *Return On Equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui modal sendiri, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan.

Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Nilai Perusahaan

Penelitian ini menguji pengaruh *Current Ratio* terhadap nilai perusahaan. Hasil uji t menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0,0024 lebih kecil dari 0,05 dan nilai *t-Statistic* 3,089923 lebih besar dari *t-tabel* 1,9779613. Maka dari itu, hasil menunjukkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan sehingga H_2 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap kondisi keuangan perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian, (Albertus, 2023; Eliza & Mayasari, 2022; Potale et al., 2016)yang menyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh *Sales Growth* Terhadap Nilai Perusahaan

Penelitian ini menguji pengaruh *Sales Growth* terhadap nilai perusahaan. Hasil uji t menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0,0341 lebih kecil dari 0,05 dan nilai *t-Statistic* 2,141144 lebih besar dari *t-tabel* 1,9779613. Maka dari itu, hasil menunjukkan bahwa *Sales Growth* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan sehingga H_3 diterima. Pertumbuhan penjualan yang meningkat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperluas pasar serta meningkatkan pendapatan, sehingga dapat mendorong peningkatan nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Ain et al., 2025; Herdiani et al., 2021; Maharani et al., 2024) yang menyatakan bahwa *Sales Growth* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan penjualan mencerminkan pertumbuhan perusahaan yang baik dan memberikan prospek yang positif bagi investor.

Pengaruh *Kebijakan Dividen* Terhadap Nilai Perusahaan

Penelitian ini menguji pengaruh Kebijakan Dividen terhadap nilai perusahaan. Hasil uji t menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0,2342 lebih besar dari 0,05 dan nilai *t-Statistic* 1,195038 lebih kecil dari *t-tabel* 1,9779613. Maka dari itu, hasil menunjukkan bahwa Kebijakan Dividen berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap nilai perusahaan sehingga H_4 ditolak. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kebijakan dividen belum menjadi faktor yang secara signifikan mempengaruhi penilaian investor terhadap nilai perusahaan. Investor diduga lebih memilih mempertimbangkan informasi yang mencerminkan kinerja operasional dan kondisi keuangan perusahaan, seperti ROE, CR, SG, dalam mengambil keputusan investasi. Hal ini menunjukkan bahwa pembagian dividen memang memberi sinyal yang baik, akan tetapi belum cukup kuat untuk memengaruhi nilai perusahaan secara nyata. Investor lebih cenderung melihat profitabilitas, pertumbuhan, dan prospek perusahaan dalam mengambil keputusan investasi. Temuan ini sejalan dengan Dividend Irrelevance Theory yang dikemukakan oleh (Miller & Modigliani, 1961), yang menyatakan bahwa kebijakan dividen bukan merupakan faktor utama yang menentukan nilai perusahaan. Nilai perusahaan lebih dipengaruhi oleh kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan prospek pertumbuhan dibandingkan besarnya dividen yang dibagikan. Selain itu, hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian (Tandrio & Handoyo, 2023) yang menunjukkan bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, sehingga mengindikasikan bahwa investor lebih mempertimbangkan kondisi fundamental perusahaan dibandingkan kebijakan pembagian dividen. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Anindya & Muzakir, 2023; Anita et al., 2016; Umbung et al., 2021) yang menyatakan bahwa Kebijakan Dividen berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

e-ISSN: 2963 – 198X
p-ISSN: 2963 – 2498

KESIMPULAN

Hasil penelitian dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa *Return On Equity* (ROE), *Current ratio* (CR), *Sales Growth* (SG) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian, H_1, H_2, dan H_3 diterima. Sementara itu, Kebijakan Dividen (DPR) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, sehingga H_4 ditolak.

REFERENSI

Ain, S. Q., Mudjiyanti, R., Pratama, B. C., & Inayati, N. I. (2025). Pengaruh ukuran perusahaan dan sales growth terhadap nilai perusahaan dimoderasi oleh profitabilitas. 6(3), 1368–1380.

Albertus, R. H. (2023). No title. 21(1), 1–15.

Anindya, K. N., & Muzakir, M. F. A. (2023). Pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di Indonesia. Jurnal Aplikasi Bisnis, 357–366.

Anita, A., Yulianto, A., Manajemen, J., Ekonomi, F., Semarang, U. N., & Artikel, I. (2016). Pengaruh kepemilikan manajerial dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan. 5(1), 17–23.

Angelika, S., Bangun, N., & Lukman, H. (2023). Determinants of cash holding of non-cyclicals sector companies listed on Indonesia Stock Exchange. 1(4), 2303–2314.

Basuki, A. T., & Prawoto, N. (2021). Analisis data panel dalam penelitian ekonomi dan bisnis. PT Rajagrafindo Persada.

Chau, S. O., & Evadne, A. (2023). Pengaruh return on equity dan current ratio terhadap nilai perusahaan pada perusahaan food dan beverages. JAE (Jurnal Akuntansi dan Ekonomi), 8(3), 148–157.

Connelly, B. L., et al. (2011). Signaling theory: State of the theory and its future. 51(1), 24–61. https://doi.org/10.1177/0149206310388419

Eliza, A., & Mayasari, R. P. (2022). Pengaruh return on equity (ROE) dan quick ratio (QR) terhadap nilai perusahaan dengan kebijakan dividen sebagai variabel intervening pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018–2022. 14(1), 206–227.

Fajriah, A. L., Idris, A., & Nadhiroh, U. (2022). Pengaruh pertumbuhan penjualan, pertumbuhan perusahaan, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis, 7(1), 1–12.

Hadiwibowo, F. (2019). Pengaruh struktur modal, profitabilitas, pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan (Studi empiris perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015–2019). 8114.

Herdiani, N. P., Badina, T., & Rosiana, R. (2021). Pengaruh likuiditas, leverage, kebijakan dividen, ukuran perusahaan, good corporate governance dan sales growth terhadap nilai perusahaan. Akuntansi dan Manajemen, 16(2), 87–106.

Ibrahim, F. R., & Tarmidi, D. (2023). Firm value: Impact financial performance, leverage, firm size, and tax avoidance. 451–458.

Irnawati, J. (2019). Pengaruh return on assets (ROA), return on equity (ROE) dampaknya terhadap kebijakan dividen (Studi kasus pada perusahaan construction and engineering yang terdaftar di Bursa Efek Singapura). 2(1), 1–13.

Kim, Y., Kim, Y., & Lee, M. (2026). Strategic sustainability in the digital era: Signaling theory and consumer responses in luxury fashion. https://doi.org/10.1108/IMDS-10-2025-1391

Kurniawan, V., Bangun, N., & Lukman, H. (2024). Factors influencing cash holding in the non-cyclical consumer industry after the COVID-19 pandemic. 2(4), 860–870.

Lutfi, A. M., & Sunardi, N. (2019). Pengaruh current ratio (CR), return on equity (ROE), dan sales growth terhadap harga saham yang berdampak pada kinerja keuangan perusahaan (Pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia). 2(3), 83–100.

Maharani, B., Pangaribuan, D., & Yuniati, T. (2024). Pengaruh sales growth, profitabilitas, dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor consumer non-cyclicals. SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah, 3(2), 828–842.

Miller, M. H., & Modigliani, F. (1961). Dividend policy, growth, and the valuation of shares. The Journal of Business, 34(4), 411–433.

Nur'Aini, T., Sa'adah, L., & Rahmawati, I. (2020). Pengaruh current ratio, debt to equity ratio, return on equity terhadap return: Analisis pada perusahaan food and beverage yang terdaftar di BEI tahun 2014–2018. Indonesian Journal of Accounting and Business, 2(1), 10–19.

Ovami, D. C., & Nasution, A. A. (2020). Pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ 45. Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi, 4(2), 331–336.

Padegogik, J. (2025). Kajian tentang uji asumsi klasik berbantuan SPSS Kartini Hutagaol. 8(2), 15–28.

e-ISSN: 2963 – 198X
p-ISSN: 2963 – 2498

Potale, S. S., Dama, H., & Pakaya, S. I. (2016). Profitabilitas kebijakan dividen (Studi kasus pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi pada periode 2017–2023). 7(2), 691–702.

Putra, A. A. N. D. A., & Lestari, P. V. (2016). Pengaruh kebijakan dividen, likuiditas, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Udayana University.

Rahayu, A. M. A., & Waluyo, D. E. (2024). Pengaruh return on equity, current ratio, sales growth dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan (Studi empiris perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018–2022). Jurnal Ilmiah Global Education, 5(2), 1274–1287.

Saddam, M., Ali, O., & Ali, J. (2021). Pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan (Studi empiris pada perusahaan sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia tahun 2017–2019). 1.

Sari, D. P., & Wahyuningsih, S. (2024). Analisis faktor internal keuangan terhadap nilai perusahaan pada sektor consumer non-cyclicals di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Manajemen, 1–29.

Setiawan, B., & Venona, C. (2024). Reaksi 01.04.2024. 3(2), 432–445.

Silalahi, E. R. R. (2018). Pengaruh ukuran perusahaan, return on equity, debt to equity ratio dan current ratio terhadap nilai perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. 4(2), 213–232.

Spence, M. (1973). Job market signaling. The Quarterly Journal of Economics, 87(3), 355–374. https://doi.org/10.2307/1882010

Statistik, B. P. (2025). Pertumbuhan ekonomi Indonesia triwulan IV-2024. https://www.bps.go.id/id/pressrelease/2025/02/05/2408/ekonomi-indonesia-tahun-2024-tumbuh-5-03-persen-c-to-c-ekonomi-indonesia-triwulan-iv-2024-tumbuh-5-02-persen-y-on-y-ekonomi-indonesia-triwulan-iv-2024-tumbuh-0-53-persen-q-to-q-.html

Sulistiyowati, D. R., & Syafariah, A. (2019). Nilai perusahaan: Dampak dari return on asset (ROA), return on equity (ROE) dan corporate social responsibility (CSR). JEMPER (Jurnal Ekonomi Manajemen Perbankan), 1(1), 49. https://doi.org/10.32897/jemper.v1i1.129

Tandrio, G., & Handoyo, S. E. (2023). Pengaruh leverage, profitabilitas, dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan. Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan, 5(1), 20–27.

Umbung, M. H., Ndoen, W. M., & Amtiran, P. Y. (2021). Pengaruh kebijakan dividen dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Jurnal Akuntansi, 10(2), 211–225.

Wahjudi, E. (2018). Factors affecting dividend policy in manufacturing companies in Indonesia Stock Exchange. https://doi.org/10.1108/JMD-07-2018-0211

Zuraida, I. (2019). Pengaruh struktur modal, ukuran perusahaan, profitabilitas dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan. Balance: Jurnal Akuntansi dan Bisnis, 4(1), 529–536.